

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan bagi siswa yang mendukung minat dan potensi yang dimiliki siswa. Pendidikan sangat penting karena memberi siswa kesempatan untuk mengaktualisasikan potensi mereka (Maulandari, Kusnadi & Mas'an, 2023). Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal, terutama di sekolah dasar memberi kesempatan untuk siswa mempelajari materi selama delapan jam pelajaran dan 35 menit per jam pelajaran (Desfriyati, Kholillah, Aini & Lestari, 2023). Sedangkan, pendidikan non-formal tidak ada ketentuan waktu yang ditentukan dan dilakukan di luar jam pelajaran yang disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat mereka melalui pengalaman yang diikuti pada ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah tempat yang sangat berharga bagi siswa untuk menambah pengalaman, memperluas jaringan relasi pertemanan, menggali dan mengembangkan minat serta bakat mereka secara lebih mendalam. Kegiatan ekstrakurikuler memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat, keterampilan, dan kegiatan sosial di luar lingkungan kelas (Yusdinar & Manik, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung minat siswa terhadap alam terutama di jenjang sekolah dasar diantaranya yaitu pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa sekolah dasar dan sudah tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014.

Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat belajar keterampilan hidup yang berguna untuk masa depan, seperti berkemah, bertahan hidup, dan memberikan pertolongan pertama. Keterampilan yang nanti siswa akan dapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler, menjadi jalan untuk siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Seluruh komponen pendidikan yang berkaitan dengan minat bakat siswa akan menentukan keberhasilan individu (Saputri & Sa'adah, 2021).

Dalam hal ini, minat siswa harus menjadi perhatian khusus dari lingkungan sekitar untuk menunjang potensi yang dimiliki siswa.

Setiap siswa pasti memiliki minat dan bakat, minat yang dimiliki dapat berkembang menjadi bakat apabila terus dikembangkan dengan cara dilatih atau diasah secara terus menerus oleh kemampuan yang dimiliki (Maulandari dkk., 2023). Ada banyak cara untuk meningkatkan minat kita terhadap alam, seperti menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada ekstrakurikuler pramuka, banyak konten kegiatan untuk melatih kemampuan siswa di alam bebas. Kegiatan pramuka yang melatih kemampuan siswa di alam bebas yang meningkatkan kesadaran pada siswa untuk menjaga alam salah satunya yaitu perkemahan. Melalui perkemahan, pembina pramuka dapat mendorong siswa untuk berinteraksi dengan alam, sehingga mereka lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, perkemahan juga menjadi wadah bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman-temannya, melatih kemandirian, dan keaktifan. Sikap mandiri merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan oleh siswa, terutama dalam konteks keterlibatan mereka selama proses pembelajaran (Yanti, Nuryani & Riyadi, 2019).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat siswa terhadap alam adalah kebiasaan siswa yang masih kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak menjaga kebersihan sekitar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi siswa dalam menjaga lingkungan, terutama saat ada kegiatan di luar sekolah seperti perkemahan (Desfriyati dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap alam belum terbentuk secara optimal. Minat terhadap alam sendiri dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya kebiasaan, pengalaman dan perilaku nyata siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Astikasari dkk., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal di SD Negeri Karyajati tepatnya di kabupaten Bandung Barat, diketahui bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan di luar sekolah. Namun, banyak siswa yang lebih sering belajar secara teoritis di dalam kelas sehingga kurang mendapatkan pengalaman langsung dengan alam. Sebagian siswa masih kurang memahami arti penting menjaga kelestarian

lingkungan. Hal ini tampak dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurang memperhatikan kebersihan, serta sikap acuh terhadap kondisi alam di sekitar mereka. Situasi tersebut menunjukkan bahwa minat siswa terhadap alam masih rendah, karena ketertarikan dan perhatian mereka belum tercermin dalam kebiasaan maupun perilaku nyata. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum memiliki minat yang kuat terhadap alam, terlihat dari kebiasaan mereka yang masih kurang peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan, minimnya pengalaman langsung dalam kegiatan luar ruang, serta perilaku nyata yang belum mencerminkan kepedulian terhadap kelestarian alam. Rendahnya minat ini membuat mereka kurang terdorong untuk mengenal, mencintai, dan berinteraksi dengan lingkungannya. Padahal, minat memiliki peran penting sebagai pendorong lahirnya sikap positif dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan minat terhadap alam masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perkemahan pramuka.

Sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan perkemahan pramuka serta meningkatkan efektivitas penyampaian materi, penelitian ini merancang kegiatan perkemahan dengan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat belajar langsung dari alam, meningkatkan minat serta keterlibatan mereka dalam kegiatan kepramukaan, dan memperoleh dukungan orang tua untuk berpartisipasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “Eksplorasi Perkemahan Pramuka dalam Meningkatkan Minat Terhadap Alam pada Siswa Sekolah Dasar” mengingat pentingnya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Agar pengambilan data dalam penelitian ini lebih sistematis, digunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan pendekatan CIPP ini, diharapkan proses evaluasi dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan perkemahan pramuka dalam meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap alam (Bhakti, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan perkemahan pramuka dalam meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap alam, yang ditinjau melalui tiga indikator utama yaitu kebiasaan, pengalaman dan perilaku nyata siswa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apa saja strategi yang digunakan oleh pembina pramuka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan perkemahan agar menarik dan membuat siswa lebih tertarik pada alam?
- 2) Bagaimana validasi pembina pramuka dalam memastikan kegiatan perkemahan yang dirancang dapat menarik minat siswa terhadap alam?
- 3) Bagaimana pelaksanaan siswa dalam kegiatan perkemahan pramuka yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap alam?
- 4) Apa hasil evaluasi dari pengalaman siswa selama kegiatan perkemahan pramuka yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap alam?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh pembina pramuka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan perkemahan yang menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan mereka terhadap alam.
- 2) Mengevaluasi cara pembina pramuka dalam memvalidasi kegiatan perkemahan yang dirancang, guna memastikan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam menarik minat siswa terhadap alam.
- 3) Menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan siswa dalam kegiatan perkemahan pramuka dalam meningkatkan minat siswa terhadap alam.
- 4) Menilai hasil evaluasi dari pengalaman siswa selama kegiatan perkemahan pramuka terhadap peningkatan minat dan kesadaran siswa terhadap alam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan lingkungan dengan menunjukkan bagaimana kegiatan perkemahan pramuka dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat siswa terhadap alam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang hubungan antara kegiatan luar ruangan dan minat siswa terhadap alam, serta memperkaya wawasan dalam bidang pendidikan dan lingkungan.

2) Bagi Pembina Pramuka

Pembina pramuka dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk merancang kegiatan perkemahan yang lebih menarik dan edukatif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa.

3) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menerapkan teori yang mereka pelajari dalam konteks nyata melalui keterlibatan dalam kegiatan perkemahan, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang pendidikan lingkungan.

4) Bagi Siswa Sekolah Dasar

Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan praktis melalui kegiatan perkemahan, yang dapat meningkatkan minat dan kecintaan mereka terhadap alam.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk memberikan fokus yang jelas pada eksplorasi kegiatan perkemahan pramuka sebagai metode efektif dalam meningkatkan minat siswa sekolah dasar terhadap alam, serta untuk memahami bagaimana pengalaman tersebut dapat membentuk kesadaran lingkungan dan perilaku pelestarian di kalangan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karyajati tepatnya di kecamatan Cikalongwetan kabupaten Bandung Barat dengan melibatkan siswa sebagai anggota pramuka penggalang untuk mengeksplorasi dampak kegiatan perkemahan terhadap minat mereka terhadap alam. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4, 5 dan 6, beserta wali kelas dan pembina pramukanya. Populasi ini dipilih karena subjek tersebut terlibat langsung dalam kegiatan perkemahan pramuka serta berperan penting dalam mendukung dan mengarahkan minat siswa terhadap alam. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah minat siswa terhadap alam, yang mencakup tingkat ketertarikan, rasa ingin

tahu, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan perkemahan. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kegiatan perkemahan dalam ekstrakurikuler pramuka, yang mencakup berbagai aktivitas seperti berkemah, *hiking*, pengenalan biotik dan abiotik secara langsung, serta kegiatan edukatif lainnya yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap alam.